



## **Pemimpin sebagai Sarana Pertumbuhan Spiritualitas Jemaat: Analisis Keluaran 18:21**

Daud A Ngamon

STT Transformasi Indonesia

Email Correspondence: [daudngamon@gmail.com](mailto:daudngamon@gmail.com)

**Abstract:** *The role of a leader is very important in church, as well as in the spiritual growth of the congregation. A good and true leader will have a positive impact on the spiritual growth of the congregation, but on the other hand, if the leader lives a life that is not good, it will have a negative impact on the spiritual growth of the congregation. This is of course an important highlight, so there needs to be a correct basis as offered and presented in this article, namely a hermeneutic analysis of Exodus 18:21. The method used is library research and hermeneutic analysis. The results of this research show that a true and good leader based on Exodus 18:21 is a leader who understands how he should lead, and understands congregational management, so that he can grow the spirituality of the congregation.*

**Key words:** *leader, spirituality, Exodus 18:21*

**Abstrak:** Peran seorang pemimpin sangatlah penting dalam bergereja, maupun dalam pertumbuhan spiritualitas jemaat. Pemimpin yang baik dan benar akan memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan spiritualitas jemaat, tapi sebaliknya bila pemimpin hidup dalam kehidupan yang tidak baik, maka akan berdampak buruk bagi pertumbuhan spiritualitas jemaat. Hal ini tentunya menjadi sorotan yang penting, sehingga perlu adanya landasan yang benar sebagaimana tawaran yang diberikan dan dipaparkan ditulisan ini yaitu analisis hermeneutik terhadap Keluaran 18:21. Metode yang digunakan ialah studi pustakan serta analisis hermeneutic. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin yang benar dan baik berdasarkan Keluaran 18:21 ialah pemimpin yang memahami bagaimana dia harus memimpin, dan memahami sebuah manajemen jemaat, sehingga bisa menumbuhkan spiritualitas jemaat.

**Kata kunci:** pemimpin, spiritualitas, Keluaran 18:21



Copyright © 2022.

The Authors. Licensee: TELEIOS. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## Pendahuluan

Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan para bawahan dalam melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada mereka.<sup>1</sup> Untuk mempengaruhi dan mengarahkan para bawahan maka seorang pemimpin harus memiliki kemampuan tertentu. Itulah sebabnya Kartono mengatakan bahwa: pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan di satu bidang sehingga dia mampu untuk mempengaruhi orang-orang lain guna melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.<sup>2</sup> Untuk memiliki kecakapan disatu bidang, maka seorang pemimpin haruslah berusaha untuk belajar baik melalui pendidikan formal, maupun pendidikan non formal, bahkan melalui autodidak atau belajar sendiri. Dengan memiliki kecakapan pada bidang tertentu, maka seorang pemimpin akan lebih mudah untuk mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya. Tanpa memiliki kecakapan pada bidang tertentu, maka sulit bagi seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya.

Bawahan yang dipengaruhi dan diarahkan, memiliki karakter yang berbeda-beda dalam melakukan pekerjaan tertentu seperti: Pertama, Mau bekerja dan mampu untuk melakukan pekerjaan tertentu. Kedua, Mau bekerja tapi tidak mampu untuk melakukan suatu pekerjaan. Ketiga, Mampu bekerja tapi tidak mau melakukan pekerjaan itu. Keempat, Tidak mau bekerja dan tidak mampu melakukan pekerjaan.

Itulah sebabnya Li Hung Chang pemimpin Tiongkok mengatakan “Hanya ada tiga macam orang di dunia ini, yaitu mereka yang dapat digerakkan, mereka yang tidak dapat digerakkan dan mereka yang menggerakkan orang-orang itu”<sup>3</sup> Itu berarti bahwa tipe orang yang mau bekerja termasuk dalam kelompok orang yang dapat digerakkan, sedangkan orang yang tidak mau bekerja adalah kelompok orang yang tidak dapat digerakkan. Orang yang menggerakkan orang-orang, adalah seorang pemimpin. Artinya seorang pemimpin akan berhadapan dengan orang-orang yang mau bekerja dan mampu melakukan pekerjaan tertentu, dan orang yang mau bekerja tapi tidak mampu melakukan pekerjaan tertentu. Orang yang mau bekerja dan tidak mampu melakukan pekerjaan, itu menjadi tanggung jawab seorang pemimpin untuk melatihnya, agar bisa melakukan pekerjaan tersebut. Itulah sebabnya penting bagi seorang pemimpin agar selalu meningkatkan kemampuannya dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan pekerjaan tertentu

Kepemimpinan rohani merupakan perpaduan antara sifat-sifat alamiah dan rohani. Sifat-sifat alamiah ini bukannya timbul begitu saja, tetapi diberikan oleh Allah. Agar sifat-sifat itu menjadi efektif, maka haruslah digunakan untuk melayani Allah dan untuk kemuliaan nama-Nya.

Hal paling utama dalam kepemimpinan alamiah adalah “kepribadian”<sup>4</sup> Itulah sebabnya Lord Montgomery mengatakan bahwa: “Tingkat pengaruh seseorang bergantung pada

---

<sup>1</sup>James AF Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, *Management* (Yogyakarta: Yayasan Andi 1995) 5.

<sup>2</sup>Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988) 32.

<sup>3</sup>J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999) 21.

<sup>4</sup>J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999) 21

kepribadian orang itu, pada kekuatan daya pijarnya, pada nyala yang ada di dalam dia.”<sup>5</sup> Itulah yang dapat menarik orang-orang lain mengikutinya.

Dalam kepemimpinan rohani, mempengaruhi orang lain bukan dengan kekuatan pribadinya sendiri, tetapi dengan kepribadian yang diterangi, ditembusi dan dikuatkan oleh Roh Kudus.<sup>6</sup> Oleh sebab itu biarlah Roh Kudus yang mengatur hidupnya dengan sepenuhnya, sehingga kuasa Roh Kudus akan mengalir melalui seorang pemimpin kepada orang-orang yang dipimpinya.

Kepemimpinan rohani adalah kuasa rohani yang lebih tinggi nilainya dan tidak dapat timbul sendiri atau oleh usaha manusia. Seorang yang menjadi pemimpin rohani, bukan karena kemampuan secara intelektual saja, akan tetapi pemimpin yang rohaninya sudah bertumbuh melebihi orang-orang yang dipimpinya, itulah sebabnya seorang pemimpin rohani selalu percaya dan bergantung kepada Allah, mengenal Allah secara pribadi dan berusaha mencari kehendak-Nya, dengan demikian maka akan memutuskan sesuatu sesuai dengan kehendak Allah, dan mengikuti cara-cara Allah sehingga apa yang menjadi tujuan pemimpin, sama dengan kehendak-Nya.

Dengan demikian, maka dalam kepemimpinan dibidang rohani, dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki karakter yang baik, loyalitas, kehidupan rohani yang terus bertumbuh dan pengetahuan yang luas, agar dapat mendorong anak-anak didiknya mencapai tujuan seperti yang dikehendaki Tuhan. Salomo mengatakan dalam Amsal 11:14 sebagai berikut: “Jikalau tidak ada pimpinan, jatuhlah bangsa,.....” Itu berarti pentingnya seorang pemimpin dalam membawa bangsanya kepada tujuan yang Tuhan kehendaki. Saat bangsa Israel tinggal di Kanaan pada zaman Hakim-hakim, bangsa itu hidup tanpa adanya seorang pemimpin yang memerintah. Sebagai akibat dari tidak adanya pemimpin, maka bangsa Israel hidup melakukan apa yang jahat di mata Tuhan. Jelas bahwa seorang pemimpin sangat berpengaruh sekali pada keberadaan suatu bangsa.

Seorang pemimpin rohani yang menggembalakan suatu jemaat, haruslah seorang yang memiliki figur yang dapat dijadikan teladan oleh jemaatnya. Seorang pemimpin dalam penggembalaan, haruslah memenuhi syarat-syarat rohani berdasarkan Alkitab, juga syarat pendidikan yang memadai agar dapat membawa anggota jemaatnya seperti yang Tuhan kehendaki.

Untuk mempertajam pembahasan tentang “Pemimpin sebagai Sarana Pertumbuhan Spiritualitas Jemaat dengan analisis Keluaran 18:21” maka yang menjadi pertanyaan untuk dijawab ialah: pertama, Apa itu Paemimpin yang Berdasarkan Keluaran 18:21?. Kedua, Bagaimana seorang pemimpin mampu membangun pertumbuhan spiritualitas jemaat?. Pertanyaan-pertanyaan ini sebagai sebuah fondasi dalam menjawab persoalan yang telah dipaparkan.

---

<sup>5</sup>Ibid.21

<sup>6</sup>Ibid.21

## Metode Penelitian

Dalam tulisan ini penulis menggunakan kualitatif dengan metode studi pustaka serta dikombinasikan dengan analisis hermeneutik terhadap Keluaran 18:21. Terlebih dahulu penulis memilah tulisan rujukan, menyatukan pesan dari tulisan tersebut, meringkas isi pesan, dan mengelolanya untuk mengambil informasi penting yang dapat digunakan sebagai rujukan pembahasan topik

## Hasil dan Pembahasan

### *Konsep Pemimpin PL dan PB*

#### *Pemimpin Dalam Perjanjian Lama*

Kata “kepemimpinan” berasal dari kata “pemimpin, pimpin”. Dalam Perjanjian Lama Jitro menasehatkan kepada Musa bahwa:

“Disamping itu kau cari dari seluruh bangsa itu orang-orang yang cakap dan takut akan Allah, orang-orang yang dapat dipercaya dan yang benci kepada pengejaran suap; tempatkan mereka di antara bangsa itu menjadi pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin limapuluh orang, dan pemimpin sepuluh orang.” (Kel 18:21).

Kata “pemimpin” dalam bahasa Ibrani adalah *yrev*; (*share*)<sup>7</sup> yang artinya sebagai berikut: Pertama, *Chieftain, leader* (kepala suku, pemimpin). Kedua, *Vassal* (orang atau raja yang harus membayar upeti); *official underking* (pejabat dibawa raja). Ketiga, *Captain, general in military* (kapten, jenderal didalam kemiliteran). Keempat, *Chief, head of other official classes* (ketua, kepala dari kelas). Kelima, *Heads of classes or courses of priest* (ketua kelas/kursus pendeta). Keenam, *Tribal heads* (kepala suku).<sup>8</sup>

Kepemimpinan dalam Perjanjian Lama adalah seseorang yang membawahi orang-orang yang ada dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil seperti suku, atau kepala yang membawahi kelompok-kelompok kecil. Dalam Keluaran 18:21, terdapat juga syarat-syarat lain bagi pemimpin untuk kelompok-kelompok kecil seperti: Pertama, Cakap, berarti memiliki kemampuan atau keahlian dalam satu bidang. Kedua, Takut akan Allah, Interlinear bible menggunakan kata “*fear the Lord*” yang artinya gentar. Artinya sebelum melakukan kejahatan perasaan takut itu telah ada sehingga tidak jadi melakukan kejahatan. Ketiga, Dapat dipercaya, orang yang dapat dipercaya adalah orang yang menjaga perkataan. Apa yang di ucapkannya itu juga yang dilakukan. Keempat, Benci kepada pengejaran suap, orang yang benci kepada pengejaran suap adalah orang yang tidak bisa diajak kompromi untuk lakukan suatu kesalahan, orang yang kehidupannya didasari atas firman Tuhan.

Dengan memiliki syarat-syarat tersebut diatas, maka Musa sebagai *Top Leader* (pemimpin tertinggi) tidak lagi tersita waktunya untuk mengurus hal-hal kecil. Tapi Musa bisa mendelegasikannya, kepada para pemimpin kelompok yang lebih kecil lagi. Jadi kepemimpinan dalam Perjanjian Lama adalah seseorang yang membawahi orang-orang yang

---

<sup>7</sup>Jay P Green, Sr, *The Interlinear Bible* (Lafayette, Indiana USA: Sovereign Grace Publishers, 1985) 64.

<sup>8</sup>F.Brown, S. Driver & C. Briggs, *The Brown Driver Briggs Hebrew and English Lexicon* (Massachusetts USA: Hendrickson Publishers, 1979) 978.

ada dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil dan yang mendelegasikan tugas kepada pemimpin yang lebih kecil.

### *Pemimpin Dalam Perjanjian Baru*

Kata “pemimpin” dalam Perjanjian Baru terdapat dalam Matius 2:6 Frase ayat tersebut: “..... karena dari padamulah akan bangkit seorang pemimpin, yang akan menggembalakan umat-Ku Israel”. Kata “pemimpin” dalam bahasa Yunani adalah sebagai berikut: Pertama, *hegemosin*<sup>9</sup> dari akar kata *hegemon*<sup>10</sup> yang artinya sebagai berikut: (a) pemimpin; (b) nama jabatan gubernur di provinsi; (c) nama jabatan pembantu gubernur yang mewakili gubernur di daerah yang tidak berstatus provinsi misalnya, Pilatus (Mat 27:2), Feliks (Kis 23:24), Festus (Kis 26:30). Kedua, *hegumenos*<sup>11</sup> dari akar kata *hegeomai*<sup>12</sup> yang artinya sebagai berikut: memimpin; menjadi penguasa; mempertimbangkan.

Kata “pemimpin” juga terdapat dalam Matius 23:10 (TB), sedang kata ini dalam bahasa Yunani memakai kata *kathegetai*<sup>13</sup> dari akar kata *kathegetes*<sup>14</sup> yang artinya “guru” Itu berarti bahwa pemimpin dalam Perjanjian Baru adalah seorang guru, atau orang yang mengajar kepada sejumlah murid, seperti Yesus adalah guru atau Rabi yang mengajar kepada murid-muridNya, dan kepada orang banyak.

Kata “pemimpin” terdapat juga dalam Matius 23:16 (TB), yang dalam Alkitab Interlinear Bahasa Yunani menggunakan kata *hodegois*<sup>15</sup> dari akar kata *hodegos*<sup>16</sup> yang artinya sebagai berikut: (a) penuntun; (b) penunjuk jalan.

Kata “pemimpin” dalam Lukas 22:26 (TB), frase ayat tersebut: “pemimpin sebagai pelayan” Dalam Alkitab Interlinear Bahasa Yunani frase ayat tersebut menggunakan kata *hegumenos hos ho diakonon*<sup>17</sup> yang artinya sebagai berikut: “memimpin seperti orang yang melayani” itu berarti bahwa seorang pemimpin harus bekerja melayani orang yang dipimpinnya, atau melayani sebagai hamba.

Pemimpin dalam Yohanes 2:8 (TB), menurut Alkitab Interlinear Bahasa Yunani menggunakan kata *arkhitrikline*<sup>18</sup> dari akar kata *arkhitriklinos*<sup>19</sup> yang artinya sebagai berikut: (a) kepala pelayan; (b) pemimpin acara.

Pemimpin dalam Yohanes 7:48 (TB), frase: “di antara pemimpin-pemimpin” dalam Alkitab Interliner Bahasa Yunani menggunakan kata *arkhonton*<sup>20</sup> berasal dari akar kata

---

<sup>9</sup>Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear I* (Jakarta, LAI, 2006) 5.

<sup>10</sup>Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear II* (Jakarta, LAI, 2006) 343..

<sup>11</sup>Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear I* (Jakarta, LAI, 2006) 5.

<sup>12</sup>Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear II* (Jakarta, LAI, 2006) 344.

<sup>13</sup>Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear I* (Jakarta, LAI, 2006) 132.

<sup>14</sup>Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear II* (Jakarta, LAI, 2006) 410.

<sup>15</sup>Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear I* (Jakarta, LAI, 2006) 133.

<sup>16</sup>Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear II* (Jakarta, LAI, 2006) 556.

<sup>17</sup>Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear I* (Jakarta, LAI, 2006) 452.

<sup>18</sup>Log.cit.25. hlm.483.

<sup>19</sup>Log.cit.24.hlm.120.

<sup>20</sup>Log.cit.25.hlm.527.

*arkhon*<sup>21</sup> yang artinya sebagai berikut: (a) penguasa; (b) petugas; (c) pemimpin Sinagoge; (d) anggota Sanhadrin; (e) penguasa supernatural.

Dari semua definisi pemimpin dalam Perjanjian Baru, dapat dirangkum bahwa pemimpin adalah orang yang mengepalai, berkuasa atau memerintah orang-orang dibawahnya, yang memegang jabatan tertentu, sebagai penuntun dan penunjuk jalan, melayani dan mengajar orang-orang yang dibawahnya sebagai hamba, yang ditunjuk dan ditetapkan Allah.

Dengan demikian seorang pemimpin adalah orang yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Allah. Oleh sebab itu seorang pemimpin haruslah mengikuti apa yang ditetapkan oleh Allah, karena tidak ada seorang pemimpin yang tidak berasal dari Allah. Itulah sebabnya seorang pemimpin harus bertindak berdasarkan apa yang ditetapkan oleh Allah.

### ***Kualifikasi Bagi Pemimpin***

Ketika Allah memanggil seorang percaya ke dalam kepemimpinan, Dia akan memperlengkapi orang tersebut untuk melayani. Musa ketika dipanggil Allah dan diutus kepada raja Firaun untuk membawa keluar umat Israel dari Mesir, Musa mengajukan keberatan-keberatan karena kekurangan dan kelemahannya seperti bagaimana jika raja Firaun dan orang-orang Israel tidak percaya,.

Tetapi Allah memperlengkapi Musa dengan tanda-tanda mujizat dan kuasa Allah, supaya Musa dapat meyakinkan raja Firaun. Demikian juga dengan seseorang percaya yang dipanggil Allah dalam tugas kepemimpinan, Allah akan memperlengkapinya dengan karunia-karunia khusus. Karena tugas-tugas dan panggilan khusus itu berbeda-beda, maka ada kualifikasi yang unik yang harus dimiliki dalam berbagai posisi kepemimpinan Tubuh Kristus, sebab itu Allah memperlengkapi setiap pemimpin dengan cara yang berbeda.

Bagi seorang pemimpin yang dipanggil Allah, selain harus memiliki kualifikasi Alkitab yang terdiri dari kualifikasi dasar, buah Roh dan kualifikasi khusus, juga harus memiliki kualifikasi umum, yang harus dimiliki oleh semua pemimpin. Dengan demikian, maka seorang pemimpin haruslah memiliki kualifikasi Alkitab yang meliputi lahir baru, dipenuhi dengan Roh Kudus, buah Roh Kudus dan juga memiliki kualifikasi umum. Kualifikasi umum, berupa kemampuan dibidang tertentu. Kualifikasi dapat dipelajari atau dengan mengikuti kursus-kursus tertentu.

### ***Kualifikasi Alkitab***

Kualifikasi itu bukan bakat alami akan tetapi merupakan kualitas dari sifat dan tingkah-laku bagi para pemimpin di dalam firman Allah.<sup>22</sup> Kualifikasi Alkitab adalah bukti-bukti dari gaya hidup yang kudus. Seorang pemimpin rohani tidak dilihat dari kemampuannya, akan tetapi hal yang paling penting adalah kualifikasi Alkitab, gaya hidup kudus. Kepemimpinan rohani harus dikembangkan dan dievaluasi berdasarkan pada standard Alkitab.

“Jadi dari buahnyalah kamu akan mengenal mereka.” (Mat 7:20). Itu berarti bahwa seseorang dikenal dari apa yang dia ucapkan, lakukan, pikirkan dan bagaimana merespon

---

<sup>21</sup>Log.cit.24.hlm.121.

<sup>22</sup>Jimmy B. Oentoro, *Prinsip Manajemen Alkitab* (Jakarta: Harvest International Theological, 1996)

sesuatu masalah. Kualifikasi Alkitab sebagai indikator bagi seorang pemimpin, seperti apakah kualitas roh yang ada padanya?

Syarat-syarat dasar bagi seorang pemimpin rohani adalah:<sup>23</sup> Pertama, Sudah Lahir baru (Yoh 3:5). Yesus berkata kepada Nikodemus bahwa: “jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.” Tidak mungkin seorang pemimpin menuntun orang lain untuk tujuan Allah yaitu masuk dalam Kerajaan Allah, jika dia sendiri belum lahir baru. Itulah sebabnya seorang pemimpin harus lahir baru terlebih dahulu. Kedua, Sudah mengalami baptisan Roh Kudus (Kis 1:8). Seorang pemimpin rohani haruslah memiliki kuasa rohani dari Allah, untuk dapat menggerakkan orang-orang dibawahnya. Oleh sebab itu haruslah menerima baptisan Roh Kudus, karena baptisan Roh Kudus adalah baptisan untuk menerima kuasa untuk hidup kudus dan melayani secara efektif.

Ketiga, Dipanggil dan diurapi sebagai pemimpin. Nabi Yesaya mengatakan bahwa: “Roh Tuhan Allah ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku;.....” (Yes 61:1). seseorang yang melakukan pekerjaan Tuhan haruslah diurapi terlebih dahulu. Keempat, Dewasa Rohani. Seorang pemimpin, sebelum memimpin orang lain kepada pertumbuhan rohani, terlebih dahulu memiliki kedewasaan rohani. Ukuran untuk menentukan kedewasaan rohani bagi seorang pemimpin adalah buah Roh Kudus sesuai Galatia 5:22-23, kasih, Sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.

Selain kualifikasi dasar, Firman Tuhan juga mengidentifikasi kualifikasi spesifik bagi semua pemimpin yang terdapat dalam 1 Timotius 3 dan Titus 1. Kualifikasi ini disusun bagi para Pendeta, Uskup, Penatua, dan diaken. Walaupun kualifikasinya ini berhubungan dengan suatu jabatan tertentu dalam gereja, tapi kualifikasi ini juga layak untuk semua posisi kepemimpinan. Adapun kualifikasi spesifik sebagai berikut:

- (1) Tidak dapat dicela. Harus memiliki reputasi yang bagus dan tidak melanggar Firman Allah (1 Tim 3:2; Tit 1).
- (2) Suami dari seorang isteri. Jikalau ia sudah menikah, harus satu saja pasangannya (1 Tim 3:2; Tit 1:6).
- (3) Lemah-lembut, tidak berlebihan (1 Tim 3:2).
- (4) Menguasai dirinya, memperlihatkan kontrol dalam segala bidang kehidupan dan tingkah-laku (Tit 1:8).
- (5) Tenang dan waspada. Pemimpin haruslah berpengetahuan, berpikiran sehat, bijaksana (1 Tim 3:2; Tit 1:8).
- (6) Memberi tumpangan kepada orang lain. Rumahnya terbuka untuk siapa saja (1 Tim 3:2; Tit 1:8).
- (7) Dapat mengajar. Mempunyai kemampuan untuk mengkomunikasikan Firman Allah (1 Tim 3:2).
- (8) Tidak kecanduan alkohol. Seorang pemimpin bukanlah seorang yang gemar minum alkohol (1 Tim 3:3; Tit 1:7).

---

<sup>23</sup>Jimmy B. Oentoro, *Prinsip Manajemen Alkitab* (Jakarta: Harvest International Theological, 1996) 52.

- (9) Panjang sabar. Tidak cepat naik darah atau emosi jika menghadapi suatu persoalan (1 Tim 3:3).
- (10) Tidak mementingkan dirinya sendiri (Tit 1:7).
- (11) Bukan seorang yang baru bertobat. Harus dewasa dan mempunyai pengalaman sebagai orang percaya (1 Tim 3:6).
- (12) Mencintai apa yang baik. Membantu semua yang berguna bagi Allah dan rencananya (Tit 1:8).
- (13) Adil, dalam berhubungan dengan orang lain (Tit 1:8).
- (14) Stabil didalam Firman. Tetap konsisten dalam melakukan Firman Tuhan (Tit 1:9).
- (15) Kudus, hidup terpisah dari dosa (Tit 1:9).
- (16) Tidak menyukai keuntungan yang kotor. Tidak serakah dan cinta uang (1 Tim 3:3; Tit 1:7).
- (17) Mengatur rumah tangganya dengan baik, mampu dalam memimpin keluarganya (1 Tim 3:4-5).
- (18) Memiliki anak-anak yang beriman. Mempunyai anak-anak yang memberikan tanggapan pada Tuhan (1Tim 1:6).
- (19) Memiliki reputasi yang baik dengan pihak lain (1 Tim 3:7).
- (20) Lidahnya tidak bercabang. Tidak memberi laporan yang tidak sesuai dengan fakta (1 Tim 3:8).
- (21) Teruji, seorang yang sudah menjalani pencobaan rohani dan terbukti tetap setia (1 Tim 3:10).

Itulah kualifikasi Alkitabiah dari seorang pemimpin, yang terdiri dari 4 kualifikasi dasar dan 21 kualifikasi spesifik. Kriteria ini harus ada pada seorang pemimpin rohani, agar bisa jadi teladan bagi jemaatnya.

### ***Bagaimana Memimpin***

Gaya memimpin seperti apakah yang harus diterapkan oleh seorang pemimpin rohani? Bagi seorang pemimpin rohani, hanya ada gaya kepemimpinan yaitu: memimpin seperti seorang hamba, dan memimpin sebagai gembala.

### ***Memimpin Seperti Seorang Hamba***

Kepemimpinan di dunia sekuler, diukur berdasarkan pada kuasa, uang, pendidikan dan kemampuan. Ada gaya kepemimpinan “diktator” yang menguasai orang yang dipimpinnya. Ada juga kepemimpinan “demokratis” yang dikontrol melalui pilihan rakyat.

Ketika Yesus datang ke dunia, Dia memutar-balikkan konsep dunia tentang kepemimpinan yang sukses ketika Dia menjadi seorang hamba. Bagaimana caranya untuk menjadi seorang pemimpin hamba? Hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin untuk menjadi pemimpin hamba adalah sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan sikap yang benar.

Memimpin seperti seorang hamba adalah pemimpin yang mau melayani, tanpa memilih pelayanan. Pemimpin sebagai hamba, dapat mengacu kepada pelayanan Tuhan Yesus selama ada di dunia, tanpa melihat kedudukan-Nya.

- (2) Rendahkan Diri.

Jangan terlalu mempedulikan ambisi, posisi atau reputasi. Serahkan semua itu kepada Allah dan rendahkan diri.

(3) Menjadikan diri Anda serupa dengan umat manusia.

Yesus melayani karena Ia menjadikan diri-Nya serupa dengan umat manusia. Yesus dicobai sama seperti manusia biasa, menderita seperti manusia biasa, dan mempunyai tubuh yang dapat mengalami kelemahan. Apabila rindu untuk melayani orang-orang yang Anda pimpin, maka haruslah menyamakan diri dengan mereka yang dipimpinya, didalam kelemahan, penderitaan, dan kebutuhan.

(4) Patuh.

Setiap orang yang berada di dalam otoritas sebagai seorang pemimpin harus berada di bawah otoritas seorang pemimpin. Sebagai pemimpin rohani, harus berada dibawah otoritas Allah. Untuk melayani sebagai seorang pemimpin dengan benar, maka haruslah taat kepada pemimpin Anda sendiri.

(5) Mati bagi dosa dan maut.

Paulus mengatakan: “Saudara-saudara tiap-tiap hari aku berhadapan dengan maut” (1 Kor 15:31a). Artinya mati bagi dosa dan diri sendiri secara terus-menerus. Itulah yang dikehendaki bagi seorang pemimpin Seorang pemimpin harus menyalibkan dosa dan keinginan daging. Seorang pemimpin akan belajar prinsip-prinsip kepemimpinan hamba melalui penderitaan.

(6) Melayani dalam kasih.

“Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi.” (1 Yoh 4:11). Kasih adalah pusat kepemimpinan hamba. Kasih dimulai sebagai suatu emosi di dalam hati tetapi ia diperlihatkan di dalam cara yang praktis dan dapat dilihat. Ketika Anda benar-benar mengasihi seseorang, maka Anda dengan senang hati dan rela akan melayani dia.

(7) Biarkan Allah yang memegang pimpinan

(8) Yesus berkata: “Bukan kehendak-Ku, tetapi kehendak-Mu terjadilah” (Mat 26:39).

Ketika memilih menjadi seorang hamba, itu berarti menyerahkan hak Saudara untuk menentukan jalan hidup sendiri. Tidak lagi membangun kerajaan sendiri, tetapi membangun Kerajaan Allah. Tidak lagi mengkomunikasikan ide atau kepercayaan sendiri. Tetapi mengkomunikasikan pesan dari Allah. Bukan lagi kehendak sendiri melainkan kehendak Allah. Yesus memilih untuk datang melayani. Sekarang pilihan itu ada di tangan Saudara. Apakah memilih untuk melayani? Untuk bisa dipimpin oleh Allah, maka haruslah seorang pemimpin tidak menggunakan logikanya.

### *Memimpin Seperti Seorang Gembala*

Di dalam alam semesta ini, seorang gembala adalah seorang yang menjaga domba. Dalam dunia rohani, orang banyak dibandingkan dengan domba. Untuk menjadi seorang pemimpin rohani yang efektif, tidak saja mengenal Gembala Uang Baik dan mempunyai hubungan pribadi dengan-Nya, akan tetapi harus belajar bagaimana memimpin seperti seorang gembala. Dalam Yohanes 10, dijelaskan tentang prinsip-prinsip penggembalaan sebagai berikut:

(1) Satu kawanan satu gembala.

Prinsip pertama yang harus dimengerti adalah bahwa hanya ada satu kawanan dan satu gembala. Kawanan itu adalah gereja, semua orang Kristen yang sudah lahir baru. Gembala itu adalah Yesus Kristus, hanya ada satu jalan untuk masuk menjadi kawanan, yaitu melalui Yesus Kristus (Yoh 10:8).

(2) Domba itu diberikan oleh Allah.

“Bapa-ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada siapa pun, dan seorangpun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa” (Yoh 10:29). Pengikut-pengikut itu dipercayakan ke dalam tangan seorang pemimpin, jadi semuanya adalah milik Allah.

(3) Beberapa domba tidak akan mengikuti.

Perlu disadari sebagai seorang gembala, bahwa ada beberapa domba yang dipanggil akan menolak untuk ikut. Yesus berkata “Tetapi kamu tidak percaya karena kamu tidak termasuk domba-domba-Ku (Yoh 11:26). Akan ada beberapa domba yang dipanggil tapi tidak mau ikut. Domba-domba itu menolak untuk menjadi bagian dari kawanan. .

(4) Gembala mengenal domba-dombanya.

“Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku (Yoh 10:14). Pada masa pelayanan Yesus, gembala-gembala mempunyai hubungan yang sangat pribadi dengan domba-domba mereka. Gembala itu selalu ada, membimbing dan merawatnya selama hidupnya. Untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif, maka harus mengenal orang-orang yang dipimpinnnya dan harus mengembangkan suatu hubungan pribadi dengan orang-orang yang dipimpinnnya.

(5) Domba-domba mengenal gembala.

“Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikuti Aku (Yoh 10:27). Sebagai seorang pemimpin, haruslah membangun hubungan kasih dan kepercayaan dengan pengikut-pengikut anda. Dan untuk melakukannya, maka harus bersama-sama dengan domba-domba dan selalu siap sedia bagi mereka.

(6) Gembala memperdulikan domba-dombanya.

Gembala yang baik memperdulikan domba-domba mereka. Seorang pemimpin harus memperdulikan domba-domba, pastikan bahwa jiwa domba-domba disegarkan dalam hubungan yang lurus dengan Allah. Mempedulikan termasuk mengarahkan kepada Gembala Yang Baik yang mampu menyediakan semua kebutuhan. Ketika domba-domba dipedulikan dan terpelihara dengan baik, maka domba-domba itu akan berbaring dan merasa puas. Domba di dunia alamiah juga di dunia rohani, akan berbaring apabila mengalami: “bebas dari ketakutan”; “bebas dari gesekan dengan domba lain”; “bebas dari kelaparan dan kehausan.”

(7) Gembala mendisiplinkan dombanya

Gada yang dibawa oleh gembala, digunakan untuk mendorong domba-domba ke jalan yang benar. Tidak enak rasanya jika badan ditusuk dengan gada tetapi hal itu perlu dilakukan. Gada gembala merupakan contoh alamiah dari gada otoritas firman Allah yang di bawa oleh gembala rohani. Gada itu memberikan disiplin memang tidak selalu

nyaman tetapi itu harus dilakukan, untuk mendisiplinkan, menegur dan mengoreksi agar domba-domba terpelihara dan ada di jalan yang benar.

(8) Gembala menolong domba yang putus asa.

Dalam dunia alamiah, seekor domba yang “putus asa” adalah domba yang berbalik dan berbaring diatas punggungnya dan tidak dapat berdiri sendiri. Domba itu akan menjadi sasaran binatang buas dan tidak dapat berbuat apa-apa. Gembala harus menghampirinya dan menusuknya dengan gada, memotivasinya supaya berdiri di atas kakinya sendiri, orang percaya menjadi putus asa ketika “tinggal diam dengan nyaman.” Di dunia alamiah ini, domba menjadi putus asa ketika menemukan padang rumput yang hijau dan subur, menjadi bahagia dan puas. Itulah sebabnya seorang pemimpin harus menolong domba-domba yang putus asal.

(9) Gembala memimpin domba-domba.

“Jika semua dombanya telah dibawanya keluar, ia berjalan di depan dan domba-domba itu mengikut dia, karena mereka mengenal suaranya.” (Yoh 10:4). Seorang pemimpin harus berjalan didepan domba-domba dan memimpin mereka. Seorang pemimpin tidak hanya memberi tahu domba-domba kemana mereka harus pergi, tetapi harus menunjukkan jalan dengan berjalan di depan mereka. Gembala memberi contoh

(10) Gembala melayani dengan sukarela.

“Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela.....” (1 Pet 5:2). Seorang pemimpin tidak boleh memimpin karena diminta, dipaksa, atau dikehendaki untuk melakukannya. Seorang pemimpin harus memimpin sesuai panggilan seorang pemimpin dengan sukarela.

(11) Gembala memberi hidupnya bagi domba-domba.

Yesus berkata: “Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya (Yoh 10:11). Seorang pemimpin tidak dapat mati untuk domba-dombanya, tetapi sebagai seorang pemimpin haruslah memberikan hidup, mengorbankan keinginan dan ambisi sendiri bagi orang lain. domba yang hilang Untuk mencari satu domba yang hilang (Luk 15 ). di malam hari tidaklah gampang. Hal itu menimbulkan ketidaknyamanan dan berbahaya. Namun gembala itu mempertaruhkan nyawanya dan pergi untuk menyelamatkan domba yang hilang.

(12) Gembala melindungi domba-dombanya.

“Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan...” (Yoh 10:10). Seorang gembala yang baik akan tinggal dengan domba-domba dan melindungi mereka apapun harganya.

### ***Tugas-Tugas Pemimpin***

Prioritas pertama dari seorang pemimpin rohani adalah sebagai berikut: “Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, bai pemberita-pemberita Injil maupun gambala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, (Ef 4:11-12). Allah menetapkan pemimpin-pemimpin di dalam gereja untuk memperlengkapi berarti mempersiapkan “pekerjaan pelayanan” termasuk setiap posisi, tugas dan tanggung jawab pelayan. Tugas utama

pemimpin rohani adalah memperlengkapi. Dan setiap orang percaya minimal diberi satu karunia roh, oleh sebab itu seorang pemimpin memiliki sumber rohani yang besar. Memperlengkapi termasuk mengajar, berkhotbah, mendemonstrasikan, dan melatih, serta menggerakkan orang-orang bagi pekerjaan pelayanan. Tugas memperlengkapi orang-orang percaya adalah sebagai berikut:

(1) Memberi Contoh.

Seorang pemimpin harus mampu untuk mengatur dan memimpin orang lain, sebab itu dia harus mulai dengan memimpin diri sendiri dengan benar, agar dapat memberi contoh dalam tingkah laku dan kedisiplinan pribadi, di dalam hubungan dengan Allah, dan di dalam pengabaran Injil dan pekerjaan pelayanan. Jika seorang gembala sudah mendisiplinkan dirinya, barulah dia bisa mendisiplinkan orang lain atau jemaat.

(2) Memelihara.

Sebagai pemimpin, dipanggil oleh Allah untuk memelihara pengikut-pengikut yang sudah dipercayakan kepadanya. Haruslah memperhatikan masalah-masalah, melayani kebutuhan baik rohani maupun jasmani sesuai dengan kehendak Allah.

(3) Memimpin.

Seorang pemimpin harus membimbing sesuai prinsip-prinsip Alkitab, memberikan petunjuk dan arahan kepada orang yang dipimpinya sesuai kehendak Allah, supaya mereka dapat melaksanakan pelayanan yang dipercayakan kepada mereka.

(4) Membuat Keputusan

Untuk memimpin orang lain, harus membuat banyak keputusan. Pentingnya keputusan, agar sesuatu yang direncanakan sesuai kehendak Allah dapat dilakukan berdasarkan apa yang diputuskan.

(5) Menangani Konflik dan Disiplin.

Kapan saja berinteraksi dengan orang lain, maka konflik akan selalu timbul. Seorang pemimpin harus mampu menyelesaikan konflik melalui bimbingan Tuhan, dan mendisiplinkan jemaat.

(6) Menganalisa Lingkungan.

Untuk bisa memimpin dengan efektif, maka seorang pemimpin harus memahami masalah, kebutuhan, kekuatiran orang-orang yang dipimpinya. Untuk itu, haruslah seorang pemimpin menganalisa lingkungan termasuk situasi rohani, jasmani, materi dan kebudayaan orang yang dipimpinya.

(7) Mengenal Tujuan.

Tujuan pada dasarnya adalah visi rohani. Tujuan atau visi rohani melibatkan dua hal yaitu: tujuan Allah dan bagian yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan Allah. Ketika seorang pemimpin mengenali tujuan Allah dan bagiannya, maka seorang dapat memimpin orang lain dengan efektif.

(8) Merencanakan.

Untuk mencapai tujuan maka seorang pemimpin harus membuat rencana-rencana. Terapkan pengetahuan dan bekerja dalam iman supaya pekerjaan pelayanan dapat tercapai. Membuat rencana di bawah petunjuk Roh Kudus berarti mengizinkan seorang pemimpin untuk bekerja dalam keharmonisan dengan Allah.

(9) Melaksanakan Rencana.

Untuk mencapai tujuan Allah, maka rencana-rencana yang telah disusun harus dikerjakan. Tahap-tahap untuk melaksanakan rencana adalah sebagai berikut:

- (a) Menyeleksi orang-orang untuk melaksanakan rencana.
- (b) Mengkomunikasikan kepada orang-orang yang sudah diseleksi, tentang rencana pekerjaan yang harus dibuat.
- (c) Mendelegasikan otoritas dan tanggung-jawab untuk menyelesaikan rencana.
- (d) Melatih orang-orang yang dipilih dalam ketrampilan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas.
- (e) Mengorganisir orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan.
- (f) Menyusun jadwal kerja mulai pekerjaan dan penyelesaian serta periode waktu untuk memeriksa kemajuan pekerjaan.
- (g) Menyusun anggaran yang diperlukan untuk menyelesaikan rencana pekerjaan.
- (h) Mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan.

***Kajian Kepemimpinan Menurut Keluaran 18:21***

*Analisa Tekstual dan Terjemahannya*

(TB) Disamping itu kau cari dari seluruh bangsa itu orang-orang yang cakap dan Tuhan takut akan Allah, orang-orang yang dapat dipercaya, dan yang benci kepada pengejaran suap; tempatkan mereka di antara bangs aitu menjadi seribu orang, pemimpin serratus orang, pemimpin limapuluh orang dan pemimpin sepuluh orang.

(TL) Tetapi hendaklah engkau mencahari diantara mereka ini sekalian beberapa orang yang bijaksana dan yang takut akan Allah, yaitu orang yang setiawan yang benci akan laba yang keji dan angkatlah akan orang itu jadi penghulu, setengah atas seribu orang, setengah atas serratus orang, setengah atas limapuluh orang dan setengah atas sepuluh orang.

(KJV) More over thou shalt provide out of all of the people able man, such as fear God men of truth, hating covetousness; and place such them, to be rulers of thousands, and rulers of hundreds, rulers of fifties, and rulers of tens:

(NIV) But select capable men from the people men who fear God trustworthy men who hate dishonest gain and appoint them as officials over thousands, hundreds, fifties and tens.

Terjemahan sendiri:

Pilih dari antara bangsa itu orang-orang yang cakap dan takut akan Allah, dapat dipercaya dan anti pada penyuapan, tempatkan mereka sebagai pemimpin seribu, pemimpin limaratus, pemimpin seratus, pemimpin limapuluh dan pemimpin sepuluh,

*Analisa Bentuk*

Partikel	Subyek	Predikat	Obyek	Keterangan
di				samping
itu	kau	cari		
lah				
dari			seluruh	
			bangsa	
Itu			Orang-orang	
yang				cakap
dan				takut
akan	Allah		Orang-orang	
yang				dapat
di				percaya
dan				
yang				benci
kepada		pengejaran		
		suap		
		tempatkan	mereka	
di				antara
			Bangsa	
itu		Menjadi		
	pemimpin	Seribu	orang	
	pemimpin	Seratus	orang	
	pemimpin	limapuluh	orang	
dan	pemimpin	sepuluh	orang	

*Analisa Gramatika / Sintaks*

*tehezeh* artinya: *select* (memilih) Verb. Qal, imperfect second person masculine singular artinya kata *tehezeh* adalah kata kerja qal imperfect (akan dilakukan). Seorang pemimpin harus mencari calon pemimpin yang memiliki kemampuan.

*hayil* artinya: *capabel* (memiliki kemampuan), kekuatan. Adalah noun masculine singular atau kata benda jenis maskulin tunggal.

*'anshe* artinya: *men as an individual, a male person* adalah noun masculin plural kata benda masculine jamak.

*'mikkal* artinya: *among, the hole, every*, yang terdiri dari preposition *mi* dan *kal*. Adalah noun masculine singular construct atau kata benda maskulin construct.

*ha'am* artinya: *the people*, yang terdiri dari definit article *ha* dan kata *'am*. Adalah noun masculine singular atau kata benda maskulin tunggal.

*yir' e* artinya: *fear God*, Adjective.

*sha're* artinya: *as a leader*,

*(alafim)* artinya: *as a thousand*

#### *Studi Kata*

*yir' e* artinya: *fear God*, Adjective. Gentar akan nama Tuhan, ada orang atau tidak tetap tidak mau melakukan kesalahan, karena ada Roh Tuhan didalamnya. *sha 're* artinya: *as a leader*, sebagai pemimpin untuk mengepalai seribu orang, limaratus orang, seratus orang, limapuluh orang dan sepuluh orang.

#### *Makna Teologis*

Seorang pemimpin harus mendelegasikan pekerjaan-pekerjaan yang bisa dilakukan oleh bawahannya, agar segala sesuatu yang dikerjakan dapat hasil yang maksimal dan berjalan dalam kehendak Tuhan

#### ***Dampak Kepemimpinan Gembala***

Dampak dari seorang pemittmpin yang menerapkan kepemimpinan menurut Keluaran 18:21 adalah sebagai berikut:

#### *Mengalami Pertumbuhan Rohani*

Indikator seseorang mengalami pertumbuhan rohani dilihat dari karakter buah Roh menurut Galatian 5:22-23. Hal ini bisa dialami, karena selalu mencontoh pemimpin yang Alkitabiah yang setiap hari terus bersekutu dengan Tuhan. Maka orang-orang yang dipimpinya sudah menjadi bagian dari hidupnya untuk bersekutu dengan Tuhan. Karakter buah Roh yang dialami adalah: kasih, sukacita, damaisejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri.

#### *Terampil dan Terlatih Melakukan Pekerjaan Pelayanan*

Terampil dan terlatih untuk melayani, dibentuk melalui pemimpin. Dengan mendelegasikan pelayanan berarti seorang pemimpin sedang melatih dan mendidik bawahannya untuk melayani. Mulai dari berdoa, berpuasa, bermain musik, menjadi worship leader, berkhotbah, mengkonseling, baptisan, ibadah perjamuan kudus serta ibadah kebaktian kebangunan rohani. Dengan belajar dan praktek pekerjaan pelayanan melalui pendelegasian pelayanan, maka semua akan menjadi terampil dan terlatih untuk melakukan pekerjaan pelayanan.

#### *Dipersiapkan untuk Menjadi Pemimpin*

Seorang pemimpin harus melahirkan pemimpin. Seorang pemimpin yang Alkitabiah, selalu mempersiapkan dengan melatih calon pemimpin. Semua jemaat yang masih muda adalah calon pemimpin masa depan, dipersiapkan untuk menjadi hamba Tuhan untuk merintis pekerjaan pelayanan, dan untuk memimpin sebagai gembala di tempat pelayanan yang dirintis, ataupun ditempat lain.

## Kesimpulan

Pertumbuhan spiritualitas jemaat dapat bertumbuh ketika seorang pemimpin memahami identitasnya, tugas dan tanggungjawabnya. Pemimpin mengerti bagaimana harus melaksanakan kepemimpinan yang baik yang berlandaskan Firman Tuhan. Keluaran 18:21 memberi sebuah formulasi mengenai pemimpin yang baik dalam jemaat. Formulasi tersebut berkaitan erat dengan kehidupan seorang pemimpin dalam membangun spiritualitas jemaat.

## Referensi

- F. Brown, S. Driver & C. Briggs, *The Brown Driver Briggs Hebrew and English Lexicon*. Massachusetts USA: Hendrickson Publishers. 1979
- Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear I*. Jakarta, LAI. 2006
- Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear II*. (Jakarta, LAI. 2006
- J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup. 1999
- James AF Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, *Management*. Yogyakarta: Yayasan Andi. 1995
- Jay P Green, Sr, *The Interlinear Bible*. Lafayette, Indiana USA: Sovereign Grace Publishers, 1985
- Jimmy B. Oentoro, *Prinsip Manajemen Alkitab*. Jakarta: Harvest International Theological, 1996
- Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: CV. Rajawali. 1988